

The Application of Maternal and Child Health Education Books on Multigravida at Ketitanglor Village and Jagung Village to Increase Pregnant Womens'p Knowledge

Winda Fitriyani¹ , Isyti'aroh Isyti'aroh²

^{1,2}Departement of Health Sciences, Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan, Indonesia

 windafitriyani1001@gmail.com, isytiaroh74@gmail.com

Abstract

The Maternal and Child Health (MCH) handbook, which the department of Health of Indonesia developed, is still considered by some pregnant women as a record of prenatal care. These books contained guidelines for pregnant women for prenatal care and early detection of pregnancy complications. This case study aims to describe the application of education on the contents of the MCH book to increase knowledge in multigravida pregnant women who knowledge is not good about the contents of MCH books. Two multigravida pregnant women participated in this study, which was carried out on 15-19 June 2022 at Ketitanglor Village and Jagung Village. The researcher developed a knowledge questionnaire based on the MCH book. An educational video about MCH book was also made to educate two pregnant women. The case study showed an increase in knowledge of the two pregnant women with multigravida, which could be seen from the pre-test and post-test results of the two pregnant women. For the first pregnant women, the pre-test score was 75, and the post-test score was 100, while the second pregnant women' pre-test score was 70 and 95, respectively. The case study concludes that applying education to the MCH book can increase knowledge of multigravida pregnant women. Health workers are expected to be able to use the educational video about the MCH for pregnant women to increase knowledge and awareness about pregnancy.

Keywords: MCH book; education; multigravida

PENERAN EDUKASI ISI BUKU KIA PADA IBU HAMIL MULTIGRAVIDA DI DESA KETITANGLOR DAN DESA JAGUNG UNTUK MENINGKATKAN PENGETAHUAN

Abstrak

Buku KIA oleh sebagian ibu hamil masih dianggap sebagai catatan kehamilan saat dilakukan pemeriksaan kehamilan, padahal buku KIA menjadi pedoman bagi ibu hamil yang isinya sangat penting untuk perawatan kehamilan dan deteksi dini komplikasi kehamilan. Tujuan dari studi kasus ini menggambarkan penerapan edukasi isi buku KIA untuk meningkatkan pengetahuan pada ibu hamil multigravida yang pengetahuannya belum baik tentang isi buku KIA. Metode dalam karya tulis ilmiah ini adalah studi kasus pada dua ibu hamil multigravida yang dilaksanakan pada tanggal 15-19 Juni 2022 di Desa Ketitanglor dan Desa Jagung. Instrument menggunakan lembar kuesioner pengetahuan tentang isi buku KIA yang telah dibuat penulis, dan video edukasi isi buku KIA. Hasil studi kasus menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan pada kedua ibu hamil multigravida yang dapat dilihat dari hasil *pretest* dan *posttest* kedua ibu hamil. Pada ibu hamil I, nilai *pretest* 75 (cukup) dan nilai *posttest* 100 (baik). Pada ibu hamil II, nilai *pretest* 70 (cukup) dan nilai *posttest* 95 (baik) (rentang nilai 10-100). Simpulan studi kasus adalah penerapan edukasi isi buku KIA dapat meningkatkan pengetahuan tentang isi buku KIA pada kedua ibu hamil multigravida. Saran bagi petugas kesehatan adalah diharapkan dapat menerapkan edukasi isi buku KIA pada ibu hamil untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam merawat kehamilannya hingga kelahiran bayi.

Kata kunci: buku KIA; edukasi; multigravida

1. Pendahuluan

Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) adalah buku yang berisi informasi tentang perawatan kehamilan hingga kelahiran bayi dan catatan kesehatan ibu selama hamil, bersalin sampai nifas, serta anak (janin, bayi baru lahir, bayi, dan anak sampai usia 6 tahun). Informasi dalam buku KIA sangat penting untuk pemantauan kesehatan ibu dan anak [1].

Angka Kematian Ibu (AKI) tahun 2020 mengalami peningkatan sebesar 98,6/100.000 kelahiran hidup (530 kasus) sedangkan targetnya adalah 85,5/100.000 [2]. Hal ini disebabkan karena pandemi Covid 19 sehingga terjadi perubahan besar di pelayanan fasilitas kesehatan dan masyarakat. Gangguan pada pelayanan KIA seperti kendala ANC (Antenatal Care) awal atau pelayanan ibu hamil, beberapa fasilitas kesehatan tenaga kesehatannya berkurang, adanya arahan Kementerian Kesehatan untuk ibu hamil bila sehat di rumah dulu membaca buku KIA, adanya kendala rujukan ibu hamil karena ruang UGD penuh dengan pasien Covid-19, ibu hamil yang terindikasi positif Covid-19 yang mau melahirkan terkendala karena ruang isolasi penuh [2].

AKI menggambarkan jumlah perempuan yang meninggal dari suatu penyebab kematian terkait dengan gangguan kehamilan atau penanganannya (tidak termasuk kecelakaan) selama kehamilan, melahirkan, abortus (termasuk abortus mola) dan dalam masa nifas (42 hari setelah melahirkan) [3]. Penyebab kematian ibu hamil antara lain perdarahan, hipertensi dalam kehamilan, infeksi, gangguan sistem peredaran darah (penyakit jantung, stroke, dll), gangguan metabolik (diabetes, dll) [3]. Untuk menurunkan AKI dapat dilakukan dengan beberapa upaya saat di pelayanan kesehatan ibu hamil. Bentuknya antara lain tenaga kesehatan memberikan edukasi dengan melakukan komunikasi interpersonal dan konseling, termasuk KB pasca persalinan [3]. Pemberian komunikasi interpersonal dan konseling dapat dilakukan dengan media buku KIA. Kemudian memberikan pelayanan kesehatan ibu bersalin, ibu nifas, pelayanan komplikasi, dan pelayanan kontrasepsi [3].

Paritas adalah jumlah anak yang dilahirkan dalam keadaan hidup dari seorang perempuan. Jumlah paritas yang terlalu banyak akan lebih berisiko memperoleh kehamilan yang buruk. Risiko tersebut dapat diturunkan dengan melakukan perawatan ANC (antenatal care) secara teratur yang berfokus pada kesehatan dan penurunan faktor risiko [4]. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kehamilan risiko tinggi yaitu usia, pendidikan, pekerjaan, status sosial ekonomi, paritas dan sebagainya [5].

Gravida adalah perempuan yang sedang hamil. Gravida digolongkan menjadi tiga istilah, antara lain primigravida (perempuan yang hamil pertama kali), multigravida (perempuan yang hamil kedua sampai keempat), dan grandemultigravida (perempuan yang hamil lebih dari empat) [6].

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Damayanti tentang Upaya Peningkatan Pengetahuan Ibu Hamil melalui Pemanfaatan Buku KIA di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Tanjungpinang dengan subjek ibu hamil sebanyak 30 orang, kegiatan yang dilakukan peneliti yaitu penyuluhan buku KIA dan dilakukan pretest-posttest menggunakan kuesioner. Berdasarkan hasil penelitian nilai mean pretest 52,5 dan nilai mean posttest 80,5 dengan persentase kenaikan 29%, sehingga dapat disimpulkan bahwa penyuluhan atau edukasi buku KIA dapat meningkatkan pengetahuan ibu hamil [7]. Manfaat lainnya yaitu agar ibu dapat merawat kehamilannya hingga kelahiran bayi secara mandiri, dan

mampu meminimalkan risiko Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB). Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penerapan edukasi buku KIA pada ibu hamil, agar ibu hamil dapat meningkatkan pengetahuan sehingga mampu merawat kehamilan dan bayinya.

2. Metode

Rancangan penelitian ini adalah studi kasus. Subyek studi kasus ini yaitu ibu hamil multigravida yang diamati secara mendalam dan dilakukan asuhan keperawatan secara komprehensif. Kriteria inklusinya yaitu ibu hamil multigravida trimester 2 dan 3 yang pengetahuannya belum baik, ibu hamil dapat membaca dan menulis, tidak ada gangguan penglihatan dan pendengaran. Kriteria eksklusinya yaitu ibu hamil yang pada saat proses pengambilan data didapatkan tanda dan gejala komplikasi yang mendadak. Fokus studi kasus adalah penerapan edukasi isi buku KIA pada ibu hamil multigravida. Studi kasus dilaksanakan di rumah masing-masing ibu hamil yang berada di Desa Ketitanglor dan Desa Jagung, Kabupaten Pekalongan. Waktu pelaksanaan dilakukan pada 15-19 Juni 2022. Tahapan studi kasus menggunakan alur proses keperawatan yaitu pengkajian, diagnosa, intervensi, implementasi dan evaluasi. Hasil studi kasus dianalisa menggunakan analisa hasil wawancara dan *posttest* kuesioner pengetahuan tentang isi buku KIA yang telah dibuat oleh penulis.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Hasil

Hasil pengkajian yang didapat pada tanggal 15 Juni 2022 pukul 10.00, pada ibu hamil I penulis mendapatkan data yaitu pama Ny. K dengan G3 P2 A0, usia 41 tahun, alamat Desa Ketitanglor. Usia kehamilan Ny. K pada saat pengkajian yaitu 30 minggu dengan HPHT 27 Oktober 2021. Saat dilakukan pengkajian didapatkan data subjektif (S) yaitu Ny. K mengatakan bahwa Ny. K sangat berminat menerima edukasi tentang isi buku KIA agar dapat merawat kehamilannya, menyusui yang baik dan benar, dan merawat bayi secara mandiri. Penulis melakukan pengkajian *pretest* pengetahuan tentang isi buku KIA terhadap Ny. K dengan menggunakan kuesioner dan nilai *pretest*nya yaitu 75%.

Hasil pengkajian pada ibu hamil II, penulis mendapatkan data yaitu bernama Ny. N dengan G3 P2 A0, usia 30 tahun, alamat Desa Jagung. Usia kehamilan Ny. N saat pengkajian yaitu 23 minggu dengan HPHT 22 Desember 2021. Saat dilakukan pengkajian pada 15 Juni 2022 pukul 16.00 penulis mendapatkan data subjektif yaitu Ny. N mengatakan ingin tahu lebih detail tentang isi buku KIA, agar dapat merawat kehamilan hingga persalinan dan merawat bayinya. Penulis melakukan pengkajian *pretest* pengetahuan tentang isi buku KIA terhadap Ny. N menggunakan kuesioner dan nilai yang didapat Ny. N yaitu 70%.

Berdasarkan hasil pengkajian pada kedua ibu hamil ditemukan diagnosa keperawatan pada 15 Juni 2022. Diagnosa keperawatan yang muncul yaitu kesiapan peningkatan pengetahuan berhubungan dengan minat dalam belajar. Intervensi yang dilakukan pada tanggal 16-18 Juni 2022 pada kedua ibu hamil yaitu edukasi isi buku KIA menggunakan video yang telah penulis buat dan melakukan konseling atau tanya jawab.

Implementasi yang telah dilakukan penulis yaitu selama 3 kali kunjungan. Implementasi difokuskan dengan dilakukan edukasi isi buku KIA secara bertahap pada saat kunjungan ke ibu hamil. Kunjungan pertama dilakukan edukasi isi buku KIA bagian

ibu hamil, kunjungan kedua dilakukan edukasi isi buku KIA bagian ibu bersalin dan bagian ibu nifas, kunjungan ketiga dilakukan edukasi isi buku KIA bagian ibu menyusui dan bagian keluarga berencana.

Evaluasi terhadap keberhasilan implementasi dilakukan pada kunjungan kelima pada tanggal 19 Juni 2022. Evaluasi dari studi kasus yaitu dilakukan dengan metode wawancara dan *posttest*. Hasil wawancara pada ibu hamil menunjukkan ibu hamil 1 mengatakan sudah paham tentang isi buku KIA setelah dilakukan edukasi isi buku KIA, paham tentang perawatan kehamilan, paham tentang cara persalinan yang baik, paham cara perawatan nifas, paham cara menyusui yang benar, paham cara perawatan bayi, mengerti tentang macam-macam KB dan berencana menggunakan KB suntik. Hasil wawancara pada ibu hamil 2 mengatakan sudah paham tentang isi buku KIA setelah dilakukan edukasi isi buku KIA, mengerti tentang perawatan ibu hamil, mengerti tentang persalinan yang baik, mengerti tentang perawatan nifas, mengerti cara menyusui yang benar, mengerti perawatan bayi yang benar, mengerti tentang macam-macam KB dan memilih KB suntik. Hasil *posttest* menunjukkan peningkatan pengetahuan, pada ibu hamil 1 nilai *posttest*nya 100% dan pada ibu hamil 2 nilai 95%.

3.2. Pembahasan

Penulis akan membahas tentang penerapan edukasi isi buku KIA pada kedua ibu hamil multigravida. Kedua ibu hamil sangat berminat serta antusias dalam mengikuti kegiatan edukasi yang dilakukan oleh penulis, ditunjukkan dengan ketersediaan kedua ibu hamil untuk mengikuti kegiatan edukasi, fokus menyimak saat pemaparan edukasi berlangsung serta aktif tanya jawab terkait materi yang disampaikan penulis. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Astuti et al., minat merupakan rasa ketertarikan yang lebih terhadap suatu objek tanpa adanya paksaan dari orang lain, melainkan perasaan ketertarikan yang timbul atas dirinya sendiri [8]. Hal ini juga didukung oleh penelitian Retnaningtyas et al., minat dan antusias ibu hamil dapat ditunjukkan saat diskusi berlangsung. Terdapat 3 ibu hamil yang bertanya. Pertanyaan pertama disampaikan oleh ibu Siti Harun “bagaimana cara mengatasi bila gerakan janin berkurang”. Pertanyaan kedua disampaikan oleh ibu Ika Puji “apa saja yang menyebabkan demam pada ibu hamil”. Pertanyaan ketiga disampaikan oleh ibu Srianah “apa tanda dan gejala dari ibu hamil dengan eklamsia”[9]. Hal ini juga dipertegas oleh hasil penelitian Fajrin dan Nikmah, minat dan antusias ibu hamil saat mengikuti kegiatan penyuluhan terlihat dari ibu hamil yang hadir tidak meninggalkan kegiatan sebelum kegiatan berakhir, datang tepat waktu, antusias saat melakukan diskusi tanya jawab[10].

Diagnosa keperawatan yang sesuai dengan hasil pengkajian pada kedua ibu hamil yaitu kesiapan peningkatan pengetahuan berhubungan dengan minat dalam belajar. Kesiapan pengetahuan merupakan suatu perkembangan informasi kognitif yang berhubungan dengan suatu topik spesifik yang cukup untuk memenuhi tujuan atau capaian kesehatan dan dapat ditingkatkan [11]. Diagnosa keperawatan kesiapan peningkatan pengetahuan dibuktikan dengan kedua ibu hamil minat dan antusias mengikuti kegiatan edukasi tentang isi buku KIA.

Intervensi yang dilakukan yaitu edukasi isi buku KIA pada kedua ibu hamil multigravida. Kedua ibu hamil mengatakan menjadi paham tentang isi buku KIA, diartikan bahwa edukasi isi buku KIA dapat meningkatkan pengetahuan ibu hamil multigravida. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sulistianingsih dan Hasyim, bahwa ibu hamil yang mendapatkan edukasi buku KIA selama kehamilannya

akan meningkat pengetahuan tentang buku KIA sebanyak 5,8 kali dibandingkan dengan ibu hamil yang tidak mendapatkan edukasi buku KIA selama kehamilannya[12]. Hal ini juga didukung oleh penelitian Angraini et al., tentang eKIE (Komunikasi, Informasi, dan Edukasi Elektronik) dalam Upaya Meningkatkan Kesehatan Ibu Hamil di Era New Normal, bahwa edukasi yang dilakukan saat pandemi COVID-19 melalui *whatsapp group* dapat meningkatkan pengetahuan ibu hamil [13]. Hal ini juga dipertegas oleh penelitian Fajrin dan Nikmah, tentang Pemahaman Buku KIA Melalui Kelas Ibu Hamil, menunjukkan terdapat peningkatan pengetahuan setelah dilakukan edukasi buku KIA. Presentase peningkatan sebelum dan sesudah edukasi yaitu sebesar 36% [10].

Kegiatan edukasi ini menggunakan media video edukasi isi buku KIA dan penulis melakukan pengkajian pengetahuan terhadap kedua ibu hamil menggunakan kuesioner tentang isi buku KIA. Terdapat dua jenis test yang dilakukan yaitu *pretest* dan *posttest*, dari kedua test yang dilakukan terlihat kedua ibu hamil mengalami peningkatan pengetahuan. Pada saat *pretest*, kategori pengetahuan kedua ibu hamil adalah cukup, dan setelah dilakukan edukasi kemudian penulis melakukan *posttest* pada kedua ibu hamil mendapatkan hasil dalam kategori baik. Hal ini sesuai dengan pendapat Al Rahmad & Almunadia, bahwa penyuluhan edukasi menggunakan media video dapat lebih mudah dipahami karena melibatkan dua panca indera yaitu indera penglihatan dan indera pendengaran, semakin banyak indera yang digunakan maka semakin jelas pula pengetahuan yang diperoleh[14]. Hal ini juga sesuai dengan pendapat Waryana et al., pengetahuan diterima baik oleh manusia melalui panca indera. Semakin banyak panca indera yang digunakan maka semakin jelas pula pengetahuan yang diterima. Oleh karena itu penyuluhan edukasi menggunakan video akan lebih efektif karena memberikan gambaran yang lebih jelas sehingga mudah diterima seseorang karena melibatkan indera penglihatan dan indera pendengaran[15]. Hal ini juga didukung oleh penelitian Azhari dan Fayasari, tentang Pengaruh Edukasi Gizi dengan Media Ceramah dan Video Animasi terhadap Pengaruh Sikap dan Perilaku Sarapan serta Konsumsi Sayur Buah, bahwa terdapat perbedaan skor pengetahuan dari hasil *posttest* antar perlakuan kelompok ceramah dan kelompok video, dengan hasil skor pengetahuan kelompok video lebih besar daripada kelompok ceramah[16].

Ditemukan adanya perbedaan hasil evaluasi pengetahuan pada kedua ibu hamil yang dilakukan selama 3 kali kunjungan rumah. Evaluasi pengetahuan pada kedua ibu hamil dapat dilihat dari hasil pengkajian pengetahuan menggunakan kuesioner tentang isi buku KIA. Sebelum dilakukan edukasi kemudian dilakukan *pretest* pada Ny. K hasilnya 75% sedangkan setelah dilakukan edukasi kemudian dilakukan *posttest* pada Ny. K hasilnya menjadi 100% pada kunjungan terakhir. Pada Ny. N sebelum dilakukan edukasi, nilai *pretest*nya 70% dan setelah dilakukan edukasi nilai *posttest*nya menjadi 95% pada kunjungan terakhir. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Retnaningtyas et al., bahwa terdapat peningkatan pengetahuan yang dapat dilihat dari hasil kuesioner *pretest* dan *posttest*, sebelum dilakukan penyuluhan terhadap 15 ibu hamil hanya terdapat 5 ibu hamil berpengetahuan baik dan setelah dilakukan penyuluhan jumlah ibu yang berpengetahuan baik bertambah menjadi sebanyak 12 ibu hamil [9]. Hal ini juga didukung oleh penelitian Angraini, et al., menjelaskan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan dari hasil *pretest* dan *posttest*. Hasil *pretest* pengetahuan menunjukkan ibu hamil berpengetahuan kurang sebanyak 58 orang (81,7%), berpengetahuan cukup sebanyak 12 orang (16,9%), dan berpengetahuan baik sebanyak 1 orang (1,4%). Hasil *posttest* menunjukkan ibu hamil berpengetahuan kurang sebanyak 0 orang (0%), berpengetahuan

cukup 5 orang (7%), dan berpengetahuan baik sebanyak 66 orang (93%)[13]. Hal ini juga dipertegas melalui penelitian oleh Fajrin dan Nikmah, bahwa terdapat peningkatan pengetahuan berdasarkan hasil *pretest* dan *posttest*. Rata-rata nilai pengetahuan ibu hamil dari *pretest* yaitu 51,52. Setelah dilakukan edukasi terdapat presentase peningkatan pengetahuan antara *pretest* dan *posttest* yaitu sebesar 36%[10].

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil studi kasus, dapat disimpulkan bahwa penerapan edukasi isi buku KIA pada ibu hamil multigravida dapat meningkatkan pengetahuan. Saran bagi tenaga kesehatan yaitu agar dapat meningkatkan mutu pelayanan pada ibu hamil, terutama dalam edukasi.

Ucapan Terima Kasih

Penulis berterima kasih pada pengelola Prodi Diploma Tiga Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan yang telah memfasilitasi penulis dalam mempublikasikan artikel pada kegiatan urecol 16 ini. Tidak lupa pula penulis ucapkan terima kasih pada Ibu Isyti'aroh selaku pembimbing dan orang-orang terdekat yang telah mendukung dan terlibat dalam pembuatan artikel ini sehingga artikel ini dapat terselesaikan.

Referensi

- [1] Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. “*Buku KIA Kesehatan Ibu dan Anak*. Jakarta,” Indonesia: Kementerian Kesehatan RI, 2020.
- [2] Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah. “*Laporan Kinerja Instansi Pemerintah Tahun 2020*”.
- [3] Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah. “*Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2019*”.
- [4] D. Indriyani. “*Keperawatan Maternitas pada Area Perawatan Antenatal*,” Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013.
- [5] A. Sofian. “*Rustam Mochtar Sinopsis Obstetri: Obstetri Operatif, Obstetri Sosial, Ed. 3. Jilid 2*,” Jakarta: Buku Kedokteran EGC, 2013.
- [6] E. Eka Hatini. “*Asuhan Kebidanan Kehamilan*,” Wineka Media: Malang, 2018.
- [7] M. Damayanti. “Upaya Peningkatan Pengetahuan Ibu Hamil Melalui Pemanfaatan Buku KIA Di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Tanjungpinang,” *Edukasi Masyarakat Sehat Sejahtera (EMaSS): Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, vol 1 no. 2, pp 147-151, 2019.
- [8] W. Widi Astuti, I. Sofiyanti, dan A. Widyaningsih. “Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Keikutsertaan Mengikuti Kelas Ibu Hamil Di Puskesmas Candiroto Kabupaten Temanggung,” *In Prosiding Seminar Nasional & Internasional*, Vol. 1, No. 1, pp 19-29, 2016
- [9] E. Retnaningtyas, R. Palupi Yoni Siwi, A. Wulandari, H. Qoriah, D. Rizka, R. Qori, ... dan S. Malo. “Upaya Peningkatan Pengetahuan Ibu Hamil Melalui Edukasi Mengenai

- Tanda Bahaya Kehamilan Lanjut di Posyandu Sampar,” *ADI Pengabdian Kepada Masyarakat*, vol 2, no. 2, pp 25-30, 2022.
- [10] F. Ikhtiarinawati Fajrin, dan K. Nikmah. “Pemahaman Buku KIA Melalui Kelas Ibu Hamil,” *Jmm (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, vol 6, no. 3, pp 2123-2130, 2022.
- [11] Tim Pokja SDKI DPP PPNI. “*Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia*,” Jakarta: DPP PPNI, 2017.
- [12] A. Sulistianingsih dan D. Istiqomah Hasyim. “Analisis Hubungan Penggunaan Buku KIA Dengan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Kesehatan Ibu,” *Journal Center of Research Publication in Midwifery and Nursing*, vol 2, no. 1, pp 55-62, 2018.
- [13] D. Isti Angraini, A. Karyus, S. Kania, M. Indah Sari, dan E. Imantika. “Penerapan eKIE (Komunikasi, Informasi, dan Edukasi Elektronik) dalam Upaya Meningkatkan Kesehatan Ibu Hamil di Era New Normal,” *Jurnal Pengabdian Masyarakat Ruwa Jurai*, vol. 5, no.1, pp 66-69, 2020.
- [14] A. Hendra Al Rahmad dan A. Almunadia. “Pemanfaatan media flipchart dalam meningkatkan pengetahuan ibu tentang konsumsi sayur dan buah,” *Jurnal Kedokteran Syiah Kuala*, vol 17, no. 3, pp 140-146, 2017.
- [15] W. Waryana, A. Sitasari, dan D Wulan Febritasanti. “Intervensi media video berpengaruh pada pengetahuan dan sikap remaja putri dalam mencegah kurang energi kronik,” *AcTion: Aceh Nutrition Journal*, vol 4, no. 1, pp 58-62, 2019.
- [16] M. Arif Azhari dan A. Fayasari. “Pengaruh edukasi gizi dengan media ceramah dan video animasi terhadap pengetahuan sikap dan perilaku sarapan serta konsumsi sayur buah,” *AcTion: Aceh Nutrition Journal*, vol 5, no. 1, pp 55-61, 2020.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)
